

*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar
Melalui Permainan Egrang Modifikasi Pada Anak Kelompok A*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN EGRANG
MODIFIKASI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK GRIYA TARUNA JOMBANG**

Rahma Ulhi Artha

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

E-mail: rahma.13010684096@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, E-mail: rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan egrang modifikasi pada anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan penelitian adalah jika nilai sudah mencapai minimal 80%, yakni anak sudah mampu berjalan kedepan dengan seimbang menggunakan egrang modifikasi.

Kemampuan kemampuan motorik kasar melalui permainan egrang modifikasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yaitu, kemampuan motorik kasar anak dari siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu dari 31,25% menjadi 50%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 meningkat dari 68,75% menjadi 81,25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan egrang modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang. Jadi penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai nilai $\geq 80\%$, karena anak sudah mampu berjalan kedepan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan egrang modifikasi.

Kata Kunci: motorik kasar, permainan, egrang modifikasi

Abstract

This study aims to determine the increase in gross motor skills through a modified staging game in group A children in the Griya Taruna Jombang Kindergarten. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects of this class action research were group A children in the Griya Taruna Jombang Kindergarten totaling 16 children. The technique of collecting data uses observation and documentation. The criteria for the success of the study are if the value has reached a minimum of 80%.

The ability of gross motor skills through modification stilts has increased in each meeting, namely as follows: The gross motor skills of children from the first cycle of meetings 1 and 2 are from 31.25% to 50%. In the second cycle of meetings 1 and 2 increased from 68.75% to 81.25%. Thus it can be stated that the modified stilts game can improve the gross motor skills of group A children in the Griya Taruna Jombang Kindergarten. So this study was declared successful because it had reached a value of $> 80\%$.

Keywords: rugged motorics, games, modified stilts

PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk (dalam Suyadi, 2010:68), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh-kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya akan semakin bebas dengan keterampilan-

keterampilan baru, seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan bermain simpai (Suyadi, 2010:69).

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, salah satu aspek perkembangan motorik kasar yang harus dikuasai oleh anak usia dini 4-6 adalah memanfaatkan alat permainan di luar kelas dan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah keseimbangan dalam berjalan ke depan dengan jarak 2 meter. Menurut Sujiono (2009:1.13) untuk merangsang motorik kasar dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras,

bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak, misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika dirinya sudah lebih besar akan senang berolahraga.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Mursid (2015:11).

Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya (Sukanti, 2007:15). Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Berdasarkan hasil observasi di TK Griya Taruna Jombang ditemukan kendala dan hambatan pada kegiatan pembelajaran di TK pada kelompok A dalam melatih keseimbangan berjalan ke depan, karena keterbatasan media pembelajaran terkait dengan aspek keseimbangan berjalan ke depan. Untuk melatih keseimbangan berjalan anak yang dilakukan hanya menggunakan engklek (berjalan dengan satu kaki), cara lain yang bervariasi belum dilakukan. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan anak yang masih belum mampu berjalan ke depan dengan seimbang.

Selain hal-hal di atas keseimbangan berjalan ke depan anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang yang kurang juga disebabkan pembelajaran yang kurang bervariasi atau menyenangkan dapat menyebabkan anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar sehingga dapat menghambat perkembangan motoriknya, oleh karenanya kemampuan motorik kasar anak perlu dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang merangsang anak untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, terutama dengan bermain atau permainan masih jarang diterapkan di TK Griya Taruna Jombang. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan tindakan penelitian kelas dengan menerapkan permainan yang dalam penelitian ini digunakan adalah egrang modifikasi. Dipilihnya egrang modifikasi disebabkan karena di TK Griya Taruna Jombang tidak memiliki papan titian yang dapat digunakan untuk melatih keseimbangan anak sehingga permainan ini dapat dijadikan media pengganti untuk melatih keseimbangan anak. Kegiatan ini sangat baik untuk

membangun keseimbangan (Einon, 2005:57). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah keseimbangan berjalan ke depan.

Egrang modifikasi adalah permainan egrang yang dimodifikasi menggunakan batok kelapa yang dibagi menjadi dua bagian, kemudian dipendekkan lagi hingga mencapai ketinggian 3 cm dimana tengahnya diberi lubang untuk mengaitkan tali, bagian bawah diberi triplek dan baut agar batok tidak mudah pecah. Untuk menarik minat anak egrang modifikasi diberi warna dan gambar motif bola dan bunga pada batok kelapa yang digunakan. Anak berdiri di atas batok kelapa sambil memegang tali dan berjalan dengan mengangkat tali bersamaan dengan mengangkat kaki. Selama berjalan kaki tidak boleh menyentuh tanah. Permainan egrang melatih keseimbangan, keuletan dan ketekunan (Supadi,2014:95).

Permainan egrang modifikasi berkaitan dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain atau dalam masa bermain, yakni energinya tinggi, rasa ingin tahunya tinggi, sehingga perlu untuk disalurkan melalui permainan egrang modifikasi. Permainan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam motorik kasar anak usia 4-5 tahun, terutama dalam aspek berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter tanpa jatuh.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk meneliti peningkatan motorik kasar pada anak kelompok A TK Griya Taruna Jombang melalui permainan egrang modifikasi. Kegiatan permainan egrang modifikasi menggunakan batok kelapa yang diberi hiasan diharapkan mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan motorik kasar pada anak, karena permainan egrang modifikasi batok kelapa merupakan permainan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata, tangan, dan kaki, serta kegiatan permainan egrang modifikasi jarang dilakukan di TK Griya Taruna Jombang. Hal ini selain untuk menarik perhatian anak juga untuk menciptakan kegiatan permainan yang lebih bervariasi di TK Griya Taruna Jombang.

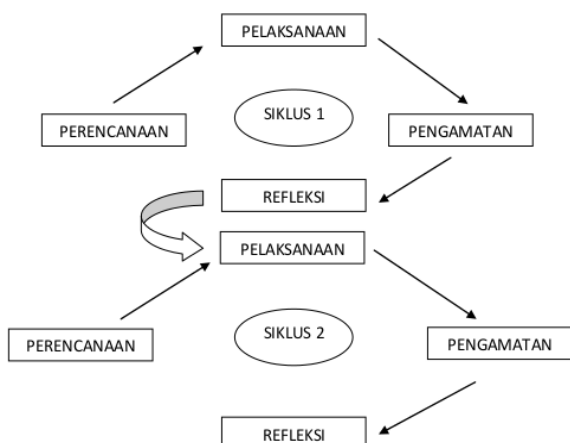
METODE

Pendekatan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:29). Jenis penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan egrang modifikasi dari batok kelapa pada anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan TK Griya Taruna Jombang. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang yang keseimbangan berjalan ke depan anak masih belum

*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar
Melalui Permainan Egrang Modifikasi Pada Anak Kelompok A*

optimal. Desain penelitian menggunakan model penelitian Hopkins disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Sanjaya, 2015: 54)

Berdasarkan bagan di atas pada penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Lembar observasi aktivitas anak, digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. 2) Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengukur aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir. 3) Lembar observasi kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 Tahun, digunakan untuk mengevaluasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada lingkup pengembangan motorik kasar yaitu Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan. Kisi-kisi observasi aktivitas anak dalam berjalan ke depan dengan seimbang (tidak jatuh) dengan jarak 2 meter.

Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas anak, aktivitas guru, serta rubrik penilaian kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter di TK Griya Taruna Jombang. Hasil penilaian berdasarkan observasi kemudian dikelompokkan berdasarkan jumlah anak yang mendapatkan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Untuk analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan tabel hasil penelitian dan tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2010:251) rumus menghitung prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Arikunto (2010:251)}$$

Gambar 2. Rumus Prosentase

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang diukur

N = Jumlah seluruh responden

Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan > 80% anak mengalami peningkatan dalam keseimbangannya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2004:132})$$

Gambar 3. Rumus Keberhasilan Penelitian

Keterangan :

P = Prosentase keberhasilan tindakan

R = Jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan

T = Jumlah anak keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertemuan 1

Hasil pengamatan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang menunjukkan bahwa anak yang sudah mampu sebanyak 31,25% atau 5 anak dengan perincian 2 anak (12,5%) yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 3 anak (18,75%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan anak yang belum mampu sebanyak 68,75% atau 11 anak dengan perincian 7 anak (43,75%) yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak (25%) yang Belum Berkembang (BB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

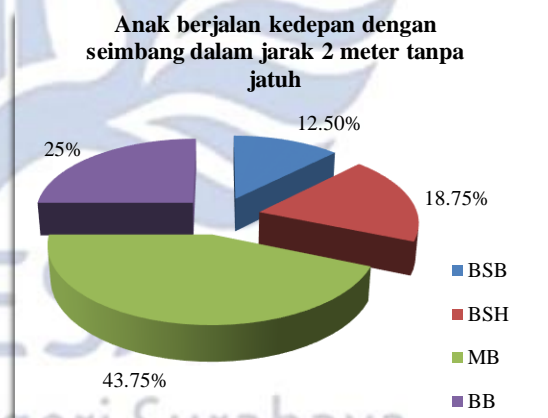


Diagram 1. Prosentase kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter tanpa jatuh pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang (Siklus I Pertemuan 1).

Pertemuan 2

Kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang menunjukkan bahwa anak yang sudah mampu sebanyak 50% atau 8 anak dengan perincian 4 anak (25%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 (25%) anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan anak

yang belum mampu sebanyak 50% atau 8 anak dengan perincian 6 anak (37,5%) yang Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (12,5%) yang Belum Berkembang (BB). Data tersebut dapat dijelaskan bahwa Kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang masih belum berkembang secara optimal karena jumlah anak yang sudah mampu masih di bawah 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

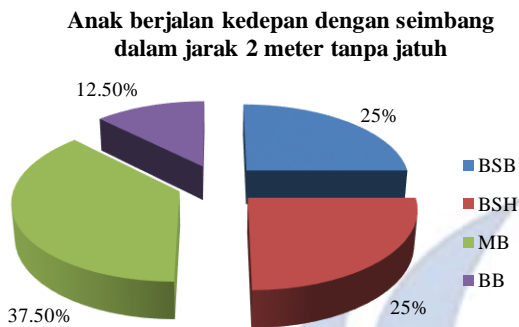


Diagram 2. Prosentase kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang (Siklus I Pertemuan 2).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar, terutama berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan egrang modifikasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang pada siklus I pertemuan 2 masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal sebesar 80%. Pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai dengan siklus I pertemuan kedua masih diperoleh sebesar 50% dari total anak yang mampu berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter. Sehingga pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pertemuan I

Hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang menunjukkan bahwa anak yang sudah mampu sebanyak 68,75% atau 11 anak dengan perincian 5 anak (31,25%) yang tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 6 anak (37,5%) anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan anak yang belum mampu sebanyak 31,25% atau 5 anak dengan perincian 4 anak (25%) yang Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (6,25%) yang Belum Berkembang (BB). Data tersebut dapat dijelaskan bahwa Kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang masih belum berkembang secara optimal karena jumlah anak yang sudah mampu masih di bawah 80%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Anak Berjalan ke Depan dengan Seimbang dalam Jarak 2 Meter Tanpa Jatuh

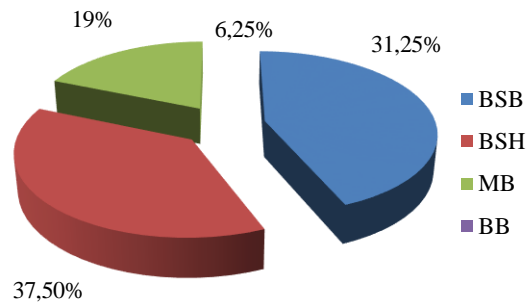


Diagram 3. Diagram prosentase kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang (Siklus II Pertemuan 1).

Pertemuan II

Kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang menunjukkan bahwa anak yang sudah mampu sebanyak 81,25% atau 13 anak dengan perincian 7 anak (43,75%) yang tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 6 anak (37,5%) yang sudah Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) sedangkan anak yang belum mampu sebanyak 18,75% atau 3 anak dengan perincian 3 anak (18,75%) yang Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak yang belum berkembang. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter sudah berkembang secara optimal karena jumlah anak yang mampu berada di atas 80%.

Berdasarkan data tersebut maka persentase secara keseluruhan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Anak Berjalan ke Depan dengan Seimbang dalam Jarak 2 Meter Tanpa Jatuh

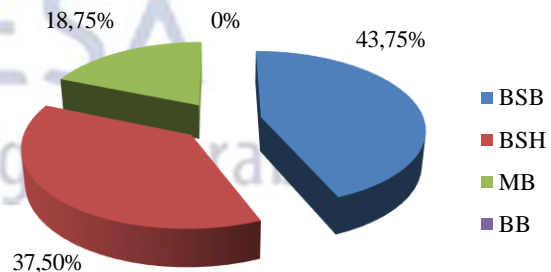


Diagram 4. Prosentase kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang (Siklus II Pertemuan 2).

*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar
Melalui Permainan Egrang Modifikasi Pada Anak Kelompok A*

Hasil pengamatan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada siklus II pertemuan 1 anak yang sudah mampu sebanyak 68,75% meningkat menjadi 81,25% pada pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi ini diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sudah berhasil, karena tingkat kemampuan anak yang telah memenuhi kriteria sebesar 81,25%.

Jadi kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter pada Siklus II sudah lebih dari 80% sebagai batas minimal keberhasilan dari tindakan kelas ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 2 sudah optimal, sebab dari semua hasil observasi seluruhnya melebihi 80%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pada kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter dari pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan dari 31,25% menjadi 50% dengan rerata siklus I sebesar 40,63% dan meningkat menjadi 75% pada rerata siklus II.

Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa batok egrang modifikasi mampu meningkatkan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan batok modifikasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan teori Sujiono (2009:1.13) bahwa untuk merangsang motorik kasar dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Peningkatan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan batok modifikasi merupakan salah satu media untuk melatih keseimbangan anak. Manfaat media tersebut membuktikan kebenaran teori Supadi (2014: 95) bahwa permainan egrang melatih keseimbangan, keuletan dan ketekunan. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan batok modifikasi yang termasuk pada kemampuan motorik kasar pada anak.

Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 81,25% yang dapat dikatakan sudah baik dan memenuhi target yang ditentukan. Maka pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan, hingga diperoleh peningkatan hasil data kemampuan anak pada siklus II sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 70% - 100% dan dinyatakan berhasil juga dihentikan.

Peningkatan yang terlihat yaitu anak menjadi kondusif, anak sangat tertarik dengan kegiatan motorik kasar melalui permainan batok egrang modifikasi terdapat 13 dari 16 anak anak sudah mampu berjalan ke depan dengan seimbang menggunakan egrang modifikasi dalam jarak 2 meter. Peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan perbaikan dalam kegiatan pengajaran dari waktu ke waktu. Aktivitas anak kelompok A selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Kemampuan anak pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berjalan ke depan dengan seimbang dalam jarak 2 meter menggunakan egrang modifikasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Griya Taruna Jombang mengalami peningkatan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar anak siklus I memperoleh presentase 40,63% dan siklus II mencapai presentase sebesar 75%. Jadi kegiatan bermain egrang modifikasi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berjalan kedepan dalam jarak 2 meter tanpa jatuh pada anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan menggunakan kegiatan bermain egrang modifikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar motorik kasar berjalan kedepan dalam jarak 2 meter tanpa jatuh pada anak kelompok A di TK Griya Taruna Jombang dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi dosen terutama pada materi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dan dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

2. Guru

Kegiatan bermain egrang modifikasi dapat dijadikan pertimbangan buat guru PAUD untuk menggunakan kegiatan bermain egrang modifikasi untuk mengembangkan motorik kasar anak. Kegiatan bermain egrang modifikasi dapat dijadikan alternatif variasi pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan dan masukan bagi sekolah dalam

menstimulasi dan mengembangkan proses belajar mengajar menggunakan kegiatan bermain egrang modifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman peneliti selanjutnya agar memanfaatkan kegiatan yang bervariasi, kreatif dan menarik bagi anak serta anak merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran, untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motorik kasar. Peneliti selanjutnya bisa melakukan dengan cara menggunakan permainan yang berbeda. Dengan dasar permainan yang memenuhi syarat kegembiraan, keceriaan, sukarela, memberi pengalaman kepada anak, pengembangan dalam motorik kasar, koordinasi antara mata, otot tangan dan kaki, kesehatan serta pengetahuan yang menyenangkan bagi anak tanpa ada beban terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Einon, Dorothy. 2005. Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun. Jakarta Erlangga
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2009. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukanti, Endang Rini . (2007). Diklat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta
- Supandi, dan D. Hastuti. 2014. Solusi Pintar Kupas Habis Semua Pelajaran Kelas I SD. Jakarta: Wahyu Media
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.

